





SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widi Yasni

NIM : 43105110057

Progam Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Jakarta, 28 Agustus 2009

(Sri Widi Yasni)
NIM : 43105110057

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sri Widi Yasni
NIM : 43105110057
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan
Metode *Return On Investment* dan *Economic Value
Added (EVA)*
Tanggal Lulus Skripsi : 28 Agustus 2009

Disahkan Oleh :
Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Tri Wahyono, SE, MM)

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen – S1

(Dra. Yuli Harwani, MM)

(Arief Bowo Prayoga K, SE, MM)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi
Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Investment*
(ROI) dan *Economic Value Added* (EVA)

Dipersiapkan dan Disusun oleh :
Sri Widi Yasni
43105110057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

(Tri Wahyono, SE, MM)
Anggota Dewan Penguji

(Yuhasril, SE, MM)

Anggota Dewan penguji

(Dra. Aty Herawati, M.si)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang teramat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir (skripsi) ini sesuai waktu yang telah ditentukan dengan judul: “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return on Investmen* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) ”.

Adapun penulisan karya tulis akhir (skripsi) ini diajukan guna melengkapi dan memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen di Universitas Mercubuana (UMB) Jakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kendala dan hambatan, namun berkat doa dan usaha akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semua usaha ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang langsung maupun tidak langsung di dalamnya. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Untuk kedua anakku tercinta Prameswari Nindya dan Radya Ayu Krisnandiva yang selalu memberikan doa, perhatian, kasih sayang dan semangat, kalian merupakan inspirasi dalam hidupku.

2. Kepada (Alm) Bapak dan (Almh) Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis, serta kakak dan adik yang telah menjaga dan memberikan dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dra. Yuli Harwani, MM selaku Dekan Universitas Mercubuana, Jakarta
4. Arief Bowo Prayoga K, SE, MM selaku Ketua Program Studi S-1 Manajemen, Universitas mercubuana, Jakarta
5. Tri Wahyono, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan dengan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana (UMB) yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam proses belajar kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaik PKK-UMB kampus Menteng angkatan 07, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan serta bantuannya sehingga skripsi ini selesai.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala daya dan upaya penulis kerahkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih sempurna. Tanpa bantuan dari berbagai

pihak yang telah disebutkan diatas mungkin penulisan karya tugas akhir (skripsi) ini tidak akan selesai.

Semoga Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Amin.

Jakarta, 28 Agustus 2009

Penulis

Sri Widi Yasni



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Laporan Keuangan.....	8
2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.3 Penilaian Kinerja Keuangan.....	11

2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.5 Return On Investment (ROI).....	13
2.5.1 Kelemahan Analisa ROI.....	14
2.5.2 Keuntungan Analisa ROI.....	15
2.6 Economic Value Added (EVA).....	15
2.6.1 Manfaat EVA.....	19
2.6.2 Keunggulan dan Kelemahan EVA.....	20
2.6.3 Perhitungan EVA.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Obyek Penelitian.....	28
3.1.1 PT Alfa Retailindo Tbk.....	28
3.1.2 PT Hero Supermarket Tbk.....	30
3.2 Desain Penelitian.....	30
3.3 Variabel dan Skala Pengukuran.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Jenis Data.....	35
3.6 Metode Analisa Data.....	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Analisis <i>Return on Investment</i> (ROI).....	37
4.2 Perhitungan Economic Value Added (EVA).....	39
4.3 Analisis Kinerja Keuangan.....	45

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perhitungan <i>Return on Investment</i> (ROI).....	38
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Nett Profit After Tax</i> .(NOPAT).....	39
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Invested Capital</i> (IC).....	40
Tabel 4.4	Perhitungan tingkat bunga pinjaman(kb).....	41
Tabel 4.5	Perhitungan <i>Cost of Debt</i> (kd).....	41
Tabel 4.6	Perhitungan <i>Cost of Equity</i> (ke).....	42
Tabel 4.7	Perhitungan <i>Cost of Capital</i>	43
Tabel 4.8	Perhitungan WACC.....	43
Tabel 4.9	Perhitungan EVA.....	44
Tabel 4.10	Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik <i>Return on Investment</i> (ROI).....	38
Gambar 4.2	Grafik <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Neraca konsolidasian PT Alfa Retailindo Tbk
Tahun 2006 dan Tahun 2007
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT Alfa Retailindo Tbk
Tahun 2006 dan Tahun 2007
- Lampiran 3 Neraca Konsolidasian PT Hero supermarket Tbk
Tahun 2006 dan Tahun 2007
- Lampiran 4 Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT Hero Supermarket Tbk
Tahun 2006 dan Tahun 2007
- Lampiran 5 Perhitungan formula ROI dan EVA



ABSTRAK

Dalam manajemen perusahaan, salah satu masalah yang paling penting adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya selama periode tertentu.

Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan terdapat metode yang sudah lazim digunakan yaitu metode *Return on Investment* (ROI). Namun beberapa tahun terakhir, dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan telah berkembang suatu pendekatan baru yaitu *Economic Value Added* (EVA). Pendekatan ini mula-mula diperkenalkan pada tahun 1990-an oleh Stern Steward & Co, dengan formula baru bahwa EVA adalah faktor yang paling relevan dan menentukan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. EVA merupakan alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan mengurangi *Net Operating After Tax* (NOPAT) dan *Cost of Capital*.

Sehubungan dengan kasus tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada dua perusahaan perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Alfa Retailindo Tbk. dan PT. Hero Supermarket Tbk., dimana yang menjadi objek penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Return on Investment* (ROI) yang penggunaannya sudah sangat lazim dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan terutama di Indonesia, dan metode *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan metode baru dalam

pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan tergolong masih sangat jarang penggunaannya terutama di Indonesia.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara mengolah data laporan keuangan PT. Alfa Retailindo Tbk. dan PT. Hero supermarket Tbk. dengan menggunakan kedua metode tersebut yaitu Return on Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) dan kemudian menganalisa hasilnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penilaian kinerja yang berbeda antara metode *Return on Investment* (ROI) dengan *Economic value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi telah menyebabkan terjadinya perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Perkembangan ini diiringi dengan munculnya persaingan yang ketat dan kompetitif didalam dunia usaha. Persaingan usaha yang ada ini perlu diantisipasi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan secara optimal semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lainnya seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya dalam hal untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Selain itu untuk melihat kinerja keuangan dengan rasio, alat ukur rasio di perlukan perbandingan dengan perusahaan lain yang seringkali sulit untuk di dapat. Sampai saat ini, pengukuran kinerja dan prestasi manajemen dititik beratkan pada rasio-rasio keuangan didalam suatu laporan keuangan, yang secara langsung berhubungan dengan laba bersih periode sekarang, total aktiva, penjualan bersih sepeerti *Return On Investmen* (ROI) yang mengukur tingkat pengembalian investasi (rasio

perbandingan antara pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan aktiva yang digunakan).

Kelemahan dari metode ini adalah tidak memperhitungkan biaya modal dari pemegang saham. Selain itu, pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga sering kali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana kinerja sebenarnya tidak mengalami peningkatan bahkan menurun.

Selama ini pengukuran kerja manajerial jarang menggunakan pendekatan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan. Dengan keterbatasan dan kelemahan rasio itulah, maka muncul EVA (*Economics Value Added*) sebagai ukuran tunggal kinerja perusahaan. EVA dilandasi oleh konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan harus dengan dalil mempertimbangkan harapan sistem penyediaan dana (kreditur, pemegang saham) dan karyawan serta manajer.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu strategi dalam bidang keuangan untuk menilai prestasi yang diraih dalam suatu perusahaan yang dapat dinilai melalui perbandingan rasio-rasio keuangan. Untuk melakukan evaluasi atas pengukuran kinerja keuangan diperlukan tolok ukur tertentu

ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (*net operating*

income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*).

Laba juga sering digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen. Laba bersih selama ini digunakan sebagai satu indikator kuat keberhasilan manajemen. Laba bersih tergantung pada efisiensi operasi, *financial leverage* dan kemampuan perusahaan untuk merumuskan strategi yang tepat untuk menghasilkan keuntungan yang memuaskan. Dalam suatu laporan laba rugi dapat dilihat secara jelas hasil operasi perusahaan yang dipisahkan dengan hasil non-operasinya. Karena bentuk laporan laba rugi sederhana, maka banyak pemilik perusahaan yang mengerti dan menggunakannya sebagai ukuran kinerja manajemen selama satu tahun. Pemilik perusahaan merasa puas, jika perusahaan mendapat laba yang besar, dan sebaliknya akan kecewa jika perusahaan mengalami kerugian. Dalam laporan laba rugi dibandingkan antar periode untuk menentukan seberapa baik kinerja manajemennya.

Pengukuran kinerja dan prestasi berdasarkan pedoman diatas tidak diukur nilai tambah (*value added*) yang diciptakan dalam suatu perusahaan. Tetapi lebih mementingkan jumlah (*amount*). Maka diperlukan suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen yang sebenarnya dengan tujuan untuk mendorong aktifitas strategi yang menambah nilai ekonomis (*value added activities*) dan menghapuskan aktifitas yang menghapus nilai (*non value added activities*).

Beberapa tahun terakhir, dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan berkembang suatu pendekatan baru yaitu *Economic Value Added* (EVA).

Pendekatan ini diperkenalkan pada tahun 1993 oleh G.Bennet Steward dan Joel M.Stern, analis keuangan dari perusahaan konsultan Stern Stewart & Co. Dengan formula baru bahwa EVA adalah faktor yang paling relevan dan menentukan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena EVA dapat mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan hanya akan member imbalan atas aktifitas yang menambah nilai dan membuang aktifitas yang mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan atau strategi yang menambah nilai, karena ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik.

Selama ini, salah satu yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah ROI. Perusahaan yang memiliki ROI tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya. Namun pihak investor dalam menilai suatu perusahaan, tentunya tidak saja melihat pengembalian (*return*) yang dihasilkan, tetapi juga resiko yang dihadapi perusahaan sejenis.

Dasar pengukuran pendekatan EVA adalah *profit* riil perusahaan, sehingga penggunaan pendekatan ini tidak membutuhkan perbandingan dengan perusahaan sejenis. Dengan menggunakan metode EVA, perusahaan akan memfokuskan perhatian pada penciptaan, nilai perusahaan (*creating firm's value*). Karena memasukan unsur biaya modal dalam perhitungannya, pendekatan ini tidak hanya mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan tapi juga secara eksplisit mempertimbangkan resiko yang dihadapi perusahaan.

Menghadapi tuntutan tersebut para manajer perusahaan mencoba memikirkan suatu usaha untuk mengukur kinerja suatu perusahaan secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan investor, karena ukuran yang dipakai dalam penilaian kinerja perusahaan selama ini sangat beragam dan kadang berbeda antara industri yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berusaha melihat sisi lain dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu mencoba menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode ROI dan metode EVA yang masih jarang diterapkan di Indonesia.

Adapun hasil lengkap dari penelitian ini akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul: “ **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis merumuskan lebih lanjut masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan retail pada BEI apabila diukur berdasarkan metode *Return on Investment* (ROI).
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan retail pada BEI apabila diukur berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menganggap perlu untuk melakukan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan jelas sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang baik dan dapat dimanfaatkan dengan baik pula. Pembatasan masalah yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang digunakan penulis adalah laporan keuangan perusahaan selama 2 tahun, yaitu tahun 2006 dan tahun 2007.
2. Laporan keuangan yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya pada sektor perdagangan retail yaitu PT. Alfa Retailindo Tbk. (ALFA) dan PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan analisis perhitungan antara *Return on Investment* (ROI) dengan *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ilmiah ini penulis berharap dapat memberikan sedikit kontribusi yang berguna bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu :

1. Penulis, menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pola pikir serta berbagai eksperimen guna mengimplementasikan konsep dan teori dalam

praktek yang sebenarnya, serta dapat lebih memahami mengenai perhitungan ROI dan EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan umumnya dan pihak manajemen khususnya mengenai penggunaan ROI dan EVA sebagai salah satu pertimbangan bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan.
3. Pihak lain, sebagai bahan masukan, literature dan referensi bagi kalangan mahasiswa dan akademis dalam merambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan pada awalnya hanyalah sebagai hasil akhir dari pekerjaan bagian pembukuan. Untuk selanjutnya laporan keuangan digunakan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut diperlukan adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Munawir (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut

Badruzaman (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan pada tanggal tertentu, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, dan arus kas yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi atau suatu proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Dalam proses ini diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan aktivitas ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui

pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan perusahaan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan diantaranya, yaitu untuk:

- 1 Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2 Menunjukkan apa yang telah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dimasa lampau sehingga pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut memiliki dasar berpijak yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak yang berkepentingan atas perusahaan memiliki dasar berpijak yang akurat sehingga akan mudah didalam menetapkan keputusan ekonomi dan bisnis yang akan diambil.

Menurut Hanafi dan Halim (2004) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidak pastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan.

3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidak pastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi : hutang dan modal saham.
5. Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (*expectation*) mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Atau dengan kata lain memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen- komponennya.

Menurut Sjahrial (2006) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan termasuk deviden yang yang dibayarkan, dan mengenai faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seberapa baik organisasi itu menetapkan dan mencapai tujuan yang memadai.

Bagi pihak investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasinya di perusahaan tersebut atau harus mencari alternative investasi yang lain. Selain itu kinerja juga memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

Kinerja perlu diukur, dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi menggambarkan hubungan antara *input* dan *output* sedang efektivitas mencerminkan hubungan *output* pada suatu tujuan tertentu.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan.

Analisa keuangan bersifat relative karena didasarkan pengetahuan dan penggunaan rasio atau nilai relatif. Analisa rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan menurut Abdullah (2004) analisis laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Analisis laporan keuangan merupakan kajian secara kritis, sistematis, dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah berlalu, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang.”

Analisis laporan keuangan merupakan hubungan yang timbul antara berbagai komponen dalam laporan keuangan agar diperoleh informasi mengenai posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan.

2.5 Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (tingkat pengembalian) yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sjahrial:2006).

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT}(1-\text{tax})}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Munawir (2000), analisis ROI dalam rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI lazim digunakan oleh pihak manajemen untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan secara menyeluruh.

ROI merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dengan demikian rasio ini membandingkan keuntungan yang diperoleh dari sebuah kegiatan operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva (*net operating assets*) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Sebutan lain untuk rasio ini adalah *net operating profit rate of return* atau *operating earning power*.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh 2 faktor :

1. *Turn over* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2.5.1 Kelemahan Analisa ROI

Menurut Munawir (2006)

1. Kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan suatu perusahaan lain yang sejenis karena adanya praktek akuntansi yang digunakan berbeda.
2. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) khususnya bila dalam inflansi.

3. Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih untuk dapat memperoleh kesimpulan yang diharapkan.
4. Tidak dapat memberikan gambaran atau pencerminan terhadap struktur modal perusahaan.

2.5.2 Keuntungan Analisa ROI

1. Mendorong Manajer untuk memberikan perhatian yang lebih luas terhadap hubungan antara penjualan, biaya dan investasi yang seharusnya menjadi fokus bagi manajer investasi.
2. Mendorong efisiensi biaya.
3. Bisa mengurangi investasi yang berlebihan

2.6 Konsep *Economic Value Added* (EVA)

Istilah *Economic Value Added* (EVA) pertamakali dipopulerkan oleh Stern Stewart Management Service yang merupakan perusahaan konsultasi Amerika Serikat. Stern Stewart Management menghitung EVA sebagai laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau *NOPAT*) yang dikurangi dengan total biaya modal (*Total Cost of Capital*), dimana total biaya modal merupakan hasil kali dari tingkat biaya modal dan total modal yang diinvestasikan.

Menurut Suad dan Pudjiastuti (2004), *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan.

Menurut Tunggul (2001): “*Economic Value Added* (EVA) adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)”.

Net operating profit after tax (NOPAT) merupakan laba setelah pajak yang telah disesuaikan dengan penyesuaian – penyesuaian yang disebut dengan *equity equivalent*. Penyesuaian dilakukan untuk menghilangkan disotrsi yang timbul akibat dari standard akuntansi keuangan. Penyesuaian dilakukan dengan menambahkan perubahan dari cadangan ekuifalen ekuitas (*equity equivalent reserve*) ke laba operasi setelah pajak. Penyesuaian pada laba dilakukan untuk menghitung besar laba sebenarnya yang didapat dari operasi perusahaan.

Total biaya modal mencerminkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Besarnya tingkat kompensasi tergantung kepada tingkat resiko perusahaan yang bersangkutan. Dengan asumsi bahwa investor tidak suka dengan resiko, maka makin tinggi tingkat resiko, makin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut investor. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan dikalikan rata – rata tertimbang dari biaya modal yang disebut *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal seperti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar.

Modal berasal dari dua sumber yaitu hutang dan ekuitas (modal sendiri). Kompensasi yang diterima pemilik ekuitas adalah dalam bentuk deviden dan *capital gain*. Besarnya tingkat biaya modal ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat bunga pinjaman setelah pajak dan tingkat biaya modal atas ekuitas, sesuai dengan proporsi hutang dan ekuitas pada struktur modal perusahaan. Beban bunga atas hutang tercermin di dalam laporan laba rugi, sedangkan biaya modal atas ekuitas tidak diperhitungkan dalam laporan tersebut. Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan atas pendekatan EVA dibandingkan pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan.

Eva mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal. Pengukuran keuntungan dengan metode EVA serupa dengan pengukuran keuntungan dalam akuntansi konvensional, perbedaannya adalah bahwa EVA mengukur seluruh biaya modal. Nilai bersih dalam laporan laba rugi hanya mempertimbangkan jenis biaya modal seperti bunga, sementara mengabaikan biaya ekuitas.

Perbedaan mendasar antar EVA dan akuntansi konvensional adalah bahwa EVA memasukkan semua investasi yang berwujud maupun tidak ke dalam neraca sebagai asset, sedangkan akuntansi konvensional menghapus investasi tidak

berwujud seperti pelatihan dan pengembangan produk/ jasa dianggap tidak memiliki nilai tambah yang berguna ditahun berikutnya oleh system akuntansi konvensional.

Dapat disimpulkan definisi dari konsep EVA yang sudah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut :

1. EVA merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modal (*capital*) yang investor atau pemegang saham yang telah tanamkan didalam operasi usaha.
2. EVA merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi dengan biaya modal (*Cost of Capital*).
3. Biaya modal perusahaan (*Cost of Capital*) merupakan biaya tertimbang dari modal (WACC) yaitu *debt* dan *equity* yang digunakan oleh perusahaan. Oleh Karena itu perusahaan harus menghitung berapa besarnya biaya modal atau hutang (*Cost of Debt*) dan biaya modal atas ekuitas (*Cost of Equity*)
4. Apabila nilai EVA positif, akan dapat dikatakan bahwa manajemen dalam perusahaan tersebut telah menciptakan nilai (*Creating Value*) dan sebaliknya bila EVA negative, maka artinya manajemen perusahaan tersebut gagal menciptakan nilai (*destructing/ destroying value*).

2.6.1 Manfaat EVA

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Menurut Tunggul (2001) beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain :

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).
2. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Sedangkan menurut Horne & Wachowicz (2007), kelebihan EVA adalah:

1. Perusahaan tidak benar-benar menciptakan nilai bagi pemegang saham hingga perusahaan mampu menutup semua biaya modalnya.
2. EVA berfungsi sebagai pengingat konstan bagi para manajer bahwa mereka belum benar-benar melakukan pekerjaan dengan baik hingga mereka menghasilkan pengembalian yang dapat menutup semua pengembalian biaya modalnya.
3. EVA dapat membantu menekankan pentingnya semua manajer memahami konsep biaya modal.

Selain kelebihan yang telah dijelaskan diatas, EVA positif secara umum menunjukkan terjadinya penciptaan nilai bagi para pemegang saham, sementara EVA yang negative menunjukan penghancuran nilai.

2.6.2 Keunggulan dan kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilaian kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Adapun keunggulan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Penilaian *Economic Value Added* (EVA) dimasa yang akan datang mengakibatkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
2. EVA (*Economic Value Added*) membantu manajemen puncak untuk memfokuskan kegiatan usaha mereka, yaitu memperoleh EVA setinggi mungkin agar para pemegang saham mendapatkan penghasilan yang maksimal. Fokus ini akan membantu mengurangi konflik yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan.
3. EVA memfokuskan penilainnya pada nilai tambah dengan mempertimbangkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
4. EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding seperti standar industri atau perusahaan sejenis.
5. Penggunaan EVA meminimalisir terjadinya *misleading* dalam membuat kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan atas tingkat pertumbuhan usaha dan faktor penghambat bagi investor untuk memperoleh deviden.

Meskipun EVA memiliki beberapa keunggulan, namun teknik ini juga memiliki beberapa kelemahan. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.

Seperti telah disinggung di muka, nilai suatu perusahaan adalah merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan. Dengan demikian bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun berlaku yang positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA dimasa datangnya yang negatif. Dengan demikian, dalam menggunakan EVA untuk menilai kinerja kita harus melihat EVA masa kini dan masa datang.

Jadi kelemahan yang dimiliki EVA adalah :

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), tidak mengukur aktivitas aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat resensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.
3. EVA tergantung transparansi internal. Kenyataannya perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya.

Semakin banyak perusahaan yang menggunakan EVA sebagai suatu alat untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya untuk mengukur penciptaan nilai. Perusahaan – perusahaan tersebut percaya bahwa penggunaan EVA akan membuat kepentingan manajer semakin sesuai dengan kepentingan pemilik modal. EVA mengukur besarnya nilai yang diciptakan oleh suatu perusahaan

karena berbeda dengan pengukuran akuntansi tradisional, EVA memperhitungkan biaya modal atas investasi yang dilakukan. Dengan diperhitungkannya biaya modal, EVA mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Namun demikian, dalam prakteknya EVA dapat menimbulkan masalah, terutama karena diperlukannya estimasi atas tingkat biaya modal. Untuk itu dalam menerapkan EVA, kita harus selalu memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan.

Pemegang saham perusahaan akan mendapatkan nilai tambah positif ketika kembali dari modal yang digunakan dalam usaha lebih besar dari biaya modal yang; melihat pengelolaan modal kerja. Apapun nilai yang diperoleh oleh karyawan perusahaan atau pengguna produk yang tidak termasuk dalam perhitungan.

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Jika nilai EVA lebih besar dari 0 (nol) atau positif menandakan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai (*creating value*) atau kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah baik.
- b. Jika nilai EVA lebih kecil dari 0 (nol) atau negative menandakan bahwa perusahaan telah menghancurkan nilai (*destroying value*) atau kinerja perusahaan tersebut tidak baik.
- c. Jika nilai EVA sama dengan 0 (nol) hal ini berarti menunjukkan posisi impas (*break event*) karena laba telah digunakan untuk membayar

kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

2.6.3 Perhitungan EVA

Sebagai mana telah disebutkan, EVA diperoleh dari laba usaha setelah pajak dikurangi biaya-biaya (*charges*) atas modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) atau disebut juga *Capital Charges*. Dimana *Capital Charges* sama dengan modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) dikalikan biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*). *WACC* sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal, utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan.

Dari pernyataan diatas, maka EVA dapat dihitung dengan rumusnya:

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

atau

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Dimana

NOPAT = Laba usaha setelah pajak (*Nett Operating Profit After Taxes*)

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

IC = Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)

1. *Net Operating After Tax (NOPAT)*

Laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Taxes-NOPAT*) merupakan hasil penjumlahan dari laba usaha, pendapatan bunga, beban/manfaat pajak penghasilan, laba/rugi kurs dan laba/rugi lain, tidak mengikutkan factor-faktor non operasional dan laba/rugi karena penghentian usaha (Meilany:2005)

Rumus NOPAT adalah:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{pajak})$$

2. *Invested Capital (IC)*

Modal atau disebut juga *Invested Capital* yaitu sumber pembiayaan, baik berasal dari hutang maupun modal sendiri (*Equity*). Demikian dengan penggunaannya yang tidak dibedakan apakah modal tersebut akan digunakan untuk modal kerja ataupun untuk pembelian aktiva tetap. Perhitungannya dapat menggunakan rumus:

$$\text{IC} = \text{Total kewajiban tidak lancar} + \text{Total ekuitas}$$

3. *Biaya Modal (Cost of Capital)*

Biaya modal (*cost of capital*) sangat dipengaruhi oleh hubungan antara resiko(*risk*) dan tingkat pengembalian (*return*), dimana semakin besar resiko yang ditanggung oleh investor semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dikehendaki sebelum nilai tambah dapat diciptakan dan semakin tinggi pula biaya modal yang timbul. Komponen biaya modal (*cost of capital*) terdiri dari biaya

ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*). Kedua komponen ini digunakan untuk menentukan biaya modal rata-rata tertimbang (*weight Average Cost of Capital-WACC*).

a. Biaya Utang (*Cost of debt*)

Biaya utang (*cost of debt*) adalah tingkat pengembalian yang diinginkan karena adanya resiko kredit (*credit risk*), yaitu resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Biaya utang dapat dihitung dengan rumus:

$$k_d = k_b(1-t)$$

Dimana:

k_d = Biaya bunga

k_b = Tingkat bunga (*interest rate*)

t = Tingkat pajak

Berdasarkan ketentuan pada pasal 17 ayat 1 undang-undang pajak penghasilan, disebutkan tingkat pajak sebesar 30%. Sedangkan untuk menentukan tingkat bunga (k_b) perusahaan, dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Bunga (\%)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total kewajiban tidak lancar}}$$

b. Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

Cost of Equity atau biaya modal atas ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas investasi ekuitas pada suatu perusahaan. Tingkat

pengembalian modal berbeda dengan pembayaran hutang dimana sebuah kontrol akan menentukan syarat – syarat pembayaran kembali termasuk suku bunga.

Model yang digunakan dalam perhitungna biaya modal atas ekuitas menggunakan metode CAPM, dimana tingkat pengembalian yang diharapkan atas suatu investasi yang memilii resiko yang sangat bergantung pada 3 hal :

1. Tingkat pengembalian yang bebas resiko (R_f)
2. Selisih antara return saham dengan tingkat pengembalian yang bebas

Resiko market risk premium ($R_m - R_f$).

3. Koefisien beta (β)

4. ***Weighted Average Cost of Capital (WACC).***

Biaya modal adalah tingkat dari pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana jika modal itu diinvestasikan dalam suatu proyek. Biaya modal terdiri dari *Cost of Debt* dan *Cost of Equity* serta porsi dari masing – masing komponen tersebut di dalam struktur modal perusahaan. Hasil penjumlahan dari hasil perkalian besarnya porsi masing-masing jenis modal dengan biaya modal yang bersangkutan akan menghasilkan apa yang dinamakan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan pedagang retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Alfa Retailindo Tbk. dan PT. Hero Supermarket Tbk. antara tahun 2006 sampai tahun 2007.

3.1.1 PT. Alfa Retailindo Tbk.(ALFA)

PT. Alfa Retailindo Tbk. merupakan anak perusahaan dari group HM. Sampoerna yang didirikan di Jakarta pada tanggal 27 Agustus 1989, bergerak di bidang usaha perdagangan eceran dan grosir

ALFA membidik target pasar konsumen golongan menengah ke bawah. Dengan target pasar seperti ini, maka ALFA menekankan *image* gerainya dalam hal harga. Tag line ALFA untuk menggaet target pasarnya adalah "Lebih Dari Sekedar Belanja Hemat/*More Than Just Saving*".

IPO (*Initial Public Offering*) dari ALFA dilakukan pada tanggal 18 Januari 2000. Sampai saat ini komposisi saham ALFA 77.8 % dimiliki oleh PT Sumber Alfaria Trijaya, dan sisanya dimiliki publik. Struktur grup ALFA terdiri atas :

1. Divisi Retail melalui anak perusahaan PT. Alfa Retailindo Tbk. mengelola ALFA Toko Gudang Rabat dengan luas rata-rata 3.500 m² dan PT. Alfa

Mitramart Utama (AMU), mengelola *ALFA Minimart* dengan luas rata-rata 110 m². Selain PT. Alfa Retailindo, sebagian saham AMU juga dimiliki oleh PT Lancar Distrindo. Saat ini sedang diproses rencana divestasi kepemilikan PT. Alfa Retailindo Tbk. atas 51% saham dan opsi saham AMU senilai kurang lebih 21,6 milyar rupiah.

2. Divisi Grosir PT. Alfa Retailindo Tbk. didirikan pada tahun 1991. Divisi ini mengelola bagian penjualan grosir di Toko Gudang Rabat. Divisi Distribusi melalui anak perusahaan PT Beta Setia Mega (BSM) dibentuk pada tahun 1994. PT BSM mendistribusikan produk-produk Unilever di sebagian wilayah Jakarta. Namun demikian pada tahun 1996, divisi ini memisahkan diri dan membentuk perusahaan terpisah, PT. Atri Distribusindo.

Sampai bulan November 2001, Format Toko Gudang Rabat telah memiliki 25 gerai yang tersebar di 15 kota di Indonesia, Divisi Minimart memiliki 55 gerai yang tersebar di Jakarta, Tangerang dan Bandung, sedangkan Divisi Grosir memiliki 8 gerai yang tersebar di 8 kota besar di Indonesia, diantaranya Jakarta, Bekasi, Bandung, Tangerang, Semarang, Surabaya, Malang, dan Denpasar.

3.1.2 PT. Hero Supermarket Tbk

Hero Supermarket adalah perusahaan retail modern pertama di Indonesia, didirikan tahun 1971 oleh Muhamad Saleh Kurnia. Saat ini Hero group merupakan satu group ritel yang memiliki berbagai format sebagai berikut : Hero

(*supermarket*), Giant(*Hypermart*), Guardian (*drug store*) strarmart dan mitra (*convenience*) serta pusat distribusi Cibitung.

Ditengah ketatnya industri pasar modern di Indonesia, group Hero mempunyai gerai sebanyak 375 gerai dengan rincian 17 gerai Giant *hypermarts*, 155 gerai Guardian, 98 gerai Startmart, 80 gerai Hero supermarket, 25 gerai Giant *supermarket*. Hero group juga akan mengalokasikan belanja modalnya sebanyak 200 milyar untuk ekspansi dengan membuka gerai-gerai baru di seluruh Indonesia.

Perseroan saat ini memiliki dewan komisaris dan direksi yang mana masing-masing terdiri dari enam komisaris yang salah satunya menjabat Presiden komisaris yaitu Nurhajati dan empat direktur yang salah satunya menjabat Presiden Direktur yaitu Ipung Kurniawan.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif, sesuai tujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu fenomena tentang manfaat dari EVA dan ROI serta menerangkan terdapatkah perbedaan penilaian kinerja dengan EVA dan ROI.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai kinerja keuangan PT. Alfa Retailindo Tbk, dan PT. Hero Supermarket Tbk. berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data – data yang dikumpulkan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang yang dikemukakan sebelumnya, penelitian dititik beratkan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan, untuk keperluan penelitian, penulis membagi 2 kelompok data yaitu :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI)
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA)

Dengan demikian akan diperoleh dua kelompok data mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya kedua data yang telah diperoleh akan di analisis untuk mengetahui apakah akan membeirkan kesimpulan yang berbeda jika kinerja keuangan diukur dengan metode EVA dan ROI.

3.3 Variabel dan skala pengukuran

Sesuai dengan pokok masalah penelitian, maka variabel yang akan diteliti terdiri dari satu variabel yaitu kinerja keuangan. Dimana variabel ini akan dianalisis dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Investment* (ROI).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Menghitung laba operasi bersih setelah pajak/ NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)**

Yaitu merupakan hasil penjumlahan dari laba usaha, pendapatan bunga, beban pajak penghasilan, tax shield atas beban bunga, bagian laba/rugi bersih anak perusahaan, laba/rugi kurs, dan laba/rugi lain, tidak mengikutkan faktor – faktor non- operasional dan laba/ rugi luar biasa seperti halnya laba/ rugi karena penghentian usaha (Meilany : 2005).

Perhitungan NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{tax})$$

2. ***Invested Capital (IC)***

Invested Capital biasanya digunakan untuk melihat seberapa besar *capital* yang diinvestasikan dalam aktifitas operasional perusahaan dan non operasional lainnya. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{IC} = \text{Total kewajiban tidak lancar} + \text{Total Ekuitas}$$

3. ***Weighted Average Cost of Capital (WACC)***

WACC adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing – masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan utang dalam struktur modal perusahaan. Supaya menambah nilai dalam perusahaan, sebuah investasi atau proyek harus memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar dari pada WACC. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{WACC} = [(D \times kd) (1 - t) + (E \times ke)]$$

Notasi :

Tingkat Modal (D)

Cost of Debt (kd)

Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

Cost of Equity (ke)

4. ***Capital Charge***

Capital Charge merupakan aspek penting dalam EVA. Hal ini dikarenakan *Capital Charge* tidak hanya memperhitungkan berapa besarnya biaya bunga yang harus dibayar kepada kreditur, tetapi juga biaya – biaya yang seharusnya

dibayarkan kepada pemegang saham, yang selama ini tidak tercermin dalam laporan akuntansi. *Capital charge* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. *Cost of Equity*

Biaya modal saham merupakan tingkat hasil pengembalian atas saham biasa yang diinginkan oleh para investor. Menurut Weston dan Copeland (1992), salah satu metode yang dapat digunakan dalam perhitungan biaya modal laba ditahan, yaitu pendekatan *capital asset pricing model* (CAPM), dimana biaya modal laba ditahan adalah tingkat pengembalian atas modal sendiri yang diinginkan oleh investor yang terdiri dari tingkat bunga bebas resiko dengan premi resiko pasar dikalikan dengan (resiko saham perusahaan). Secara matematis dapat ditulis (ks) dapat dicari dengan rumus :

$$R = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

6. EVA

Secara sederhana, nilai EVA diperoleh dari laba usaha setelah pajak dikurangi biaya – biaya atas capital yang telah diinvestasikan atau disebut juga dengan *capital charges*. Pendekatan EVA ini telah memasukkan semua unsur dalam laporan laba – rugi dan neraca perusahaan. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

7. ROI

Peneliti menggunakan Return on Investment (ROI) karena rasio ini menunjukkan hasil yang tersedia bagi pemilik perusahaan dari penanam modal baik kreditur maupun pemilik perusahaan tersebut.

Rumus ROI :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT}(1-\text{tax})}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4 Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penilaian kepustakaan yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih dan mempelajari bahan bacaan seperti buku-buku, artikel-artikel dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dievaluasi. Tujuan penelitian kepustakaan ini untuk memperoleh teori – teori yang berhubungan dengan pokok bahasan skripsi ini.

3.5 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan, sedangkan data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah. Data sekunder ini didapat dari laporan keuangan PT. Alfa Retailindo Tbk. (ALFA), PT. Hero

supermatket Tbk. (HERO), yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 hingga tahun 2007.

3.6 Metode Analisa Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan formula EVA. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan berdasarkan EVA, jika :

- $EVA > 0$, maka menambahkan nilai bisnis dari suatu perusahaan.
- $EVA < 0$, berarti tidak memberikan nilai tambahan dalam perusahaan tersebut, karena dana yang tersedia tidak memenuhi harapan para pemodal.
- $EVA = 0$, itu berarti impas karena digunakan untuk membayar kewajiban kepada pemodal.

Untuk mengetahui kinerja dengan berdasarkan ROI, jika :

- ROI bernilai negative, maka perusahaan berkinerja kurang baik.
- ROI bernilai positive, maka perusahaan mempunyai kinerja yang baik.

Dengan menggunakan metode ROI dan EVA analisis kinerja dapat dikatakan sebagai berikut:

- ROI positive dan EVA positive, maka perusahaan berkinerja baik.
- ROI positive sedang EVA negative, maka perusahaan berkinerja kurang baik.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Return On Asset (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pengembalian bagi semua pemilik perusahaan dari penanaman modal maupun dari kreditur dan pemilik perusahaan. *Return on Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membagi EBIT dikurangi pajak dengan jumlah aktiva atau dapat pula dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

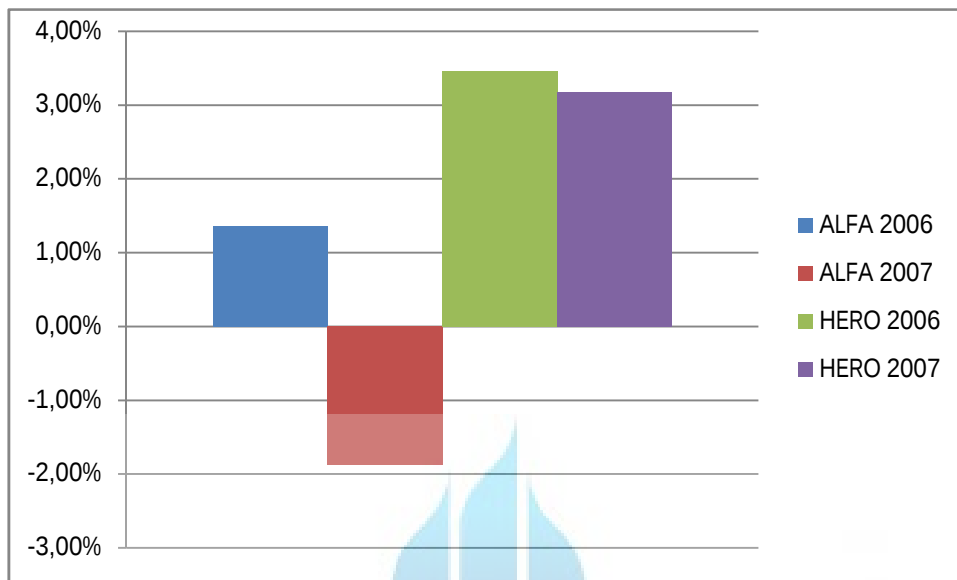
$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT}(1-\text{tax})}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungannya *Return on Investment* (ROI) pada PT. Alfa Retailindo, Tbk. dan PT. Hero Supermarket, Tbk. untuk periode tahun 2006 sampai dengan 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan *Return On Investment* (ROI)
2006 – 2007
(dalam ribuan rupiah)

EMITEN	TAHUN	EBIT	(1-t)	TOTAL AKTIVA	ROI
ALFA	2006	14,447,243	0.7	744,925,796	1.36%
	2007	-18,519,143	0.7	688,375,423	-1.88%
HERO	2006	80,004,000	0.7	1,615,240,000	3.47%
	2007	79,415,000	0.7	1,753,298,000	3.17%

Sumber: data olahan



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tabel 4.2
Perhitungan *Nett Profit After Tax* (NOPAT)
2006 – 2007
(dalam ribuan rupiah)

EMITE N	TAHUN	EBIT	1-t	NOPAT
ALFA	2006	14,447,243	0.7	10,113,070
	2007	(18,519,143)	0.7	(12,963,400)
HERO	2007	80,004,000	0.7	56,002,800
	2008	79,415,000	0.7	55,590,500

Sumber: data olahan

B. Perhitungan *Invested Capital* (IC)

Perhitungan *Invested Capital* dapat dilihat dari neraca, formulasi yang digunakan dalam menghitung *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

IC = Kewajiban tidak lancar + Total Ekuitas

Tabel 4.3
Perhitungan *Invested Capital*
2006 – 2007
(dalam ribuan rupiah)

EMITE N	TAHUN	TOTAL HUTANG	EKUITAS	INVESTED CAPITAL
ALFA	2006	375.614.055	368.891.060	744.505.115
	2007	315.077.536	373.297.887	688.375.423
HERO	2006	1.039.825.000	575.415.000	1.615.239.000
	2007	1.108.884.000	644.414.000	1.753.298.000

Sumber: data olahan

C. Perhitungan WACC

1. Menghitung *Cost of debt*

Biaya hutang timbul apabila perusahaan memperoleh pinjaman berbunga dari pihak lain untuk menambah dana. Dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) hutang yang diperhitungkan adalah *interest bearing debt* yaitu hutang yang dibebani bunga karena, biaya bunga dari hutang bersifat mengurangi pajak maka dibutuhkan penyesuaian pajak, sehingga diperoleh biaya hutang setelah pajak (*cost of debt after tax*). Adapun tingkat pajak adalah sebesar 30%. Hal ini didasarkan pada ketentuan pasal 17 ayat 1 undang – undang pajak penghasilan.

$$k_d = k_b (1 - t)$$

Dimana: k_b = Tingkat bunga pinjaman

t = Tingkat pajak

Sedangkan k_b sendiri diperoleh dengan rumus :

$$k_b = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.4
Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman (k_b)
(dalam ribuan rupiah)

EMITEN	TAHUN	BEBAN BUNGA	TOTAL HUTANG	Kb
ALFA	2006	29.842.880	168.861.106	17,7%
	2007	24.040.189	169.533.548	14,2%
HERO	2006	24.088.000	295.152.000	8,2%
	2007	11.296.000	190.284.000	5,9%

Sumber: data olahan

Tabel 4.5
Perhitungan *Cost of Debt* (kd)
(dalam ribuan rupiah)

EMITEN	TAHUN	kb	1-t	Kd
ALFA	2006	17,7%	0.7	12,4%
	2007	14,2%	0.7	9,9%
HERO	2006	8,2%	0.7	5,7%
	2007	5,9%	0.7	4,2%

Sumber: data olahan

2. Cost of Equity (ke)

Biaya modal atas Equitas (ke) dihitung dengan menggunakan modal penetapan harga aktiva modal / CAPM yaitu penjumlahan antara tingkat pengembalian resiko (R_f) dengan premi resiko pasar (*Market Risk Premium* - MRP) yang sudah dikalikan dengan faktor resiko koefisien beta (β). *Risk free rate* yang dipakai adalah rata – rata tahunan tingkat suku bunga SBI untuk jangka waktu 1 bulan yang berlaku dalam periode penelitian 2006– 2007.

Tabel 4.6
Perhitungan *Cost of Equity*(ke)

EMITEN	Tahun	Rf (SBI)	Beta (β)	Rm	Ke
ALFA	2006	11,92%	0,38	44,61%	24%
	2007	8,68%	0,38	45,47%	23%
HERO	2006	11,92%	0,04	44,61%	13%
	2007	8,68%	0,04	45,47%	10%

Sumber: data olahan

3. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted average cost of capital (WACC) adalah tingkat biaya modal rata – rata tertimbang yang terdiri dari gabungan tingkat biaya modal atas hutang dan tingkat biaya modal atas ekuitas yang masing – masing sesuai dengan

porsinya dalam struktur modal. Tingkat biaya modal rata – rata tertimbang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$WACC = (Wd \times kd) + (We \times ke)$$

Dimana :

Wd = Bobot hutang

kd = Biaya hutang

We = Bobot Ekuitas

ke = Biaya Ekuitas

Sebelum menghitung WACC terlebih dahulu menghitung proporsi untuk masing – masing *Cost of Capital* yaitu bobot hutang dan bobot ekuitas yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Perhitungan *Cost of Capital*
2006-2007

EMITEN	TAHUN	Wd	We
ALFA	2006	50%	50%
	2007	46%	54%
HERO	2006	64%	36%
	2007	63%	37%

Sumber: data olahan

Setelah mendapatkan proporsi hutang dan ekuitas maka WACC dapat dihitung dengan hasil pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Perhitungan WACC
2006-2007

EMITEN	TAHUN	(Wd X kd)	(We X ke)	WACC
ALFA	2006	6%	12%	18%
	2007	5%	12%	17%
HERO	2006	4%	5%	8%
	2007	3%	4%	6%

Sumber: data olahan

3. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added- EVA*)

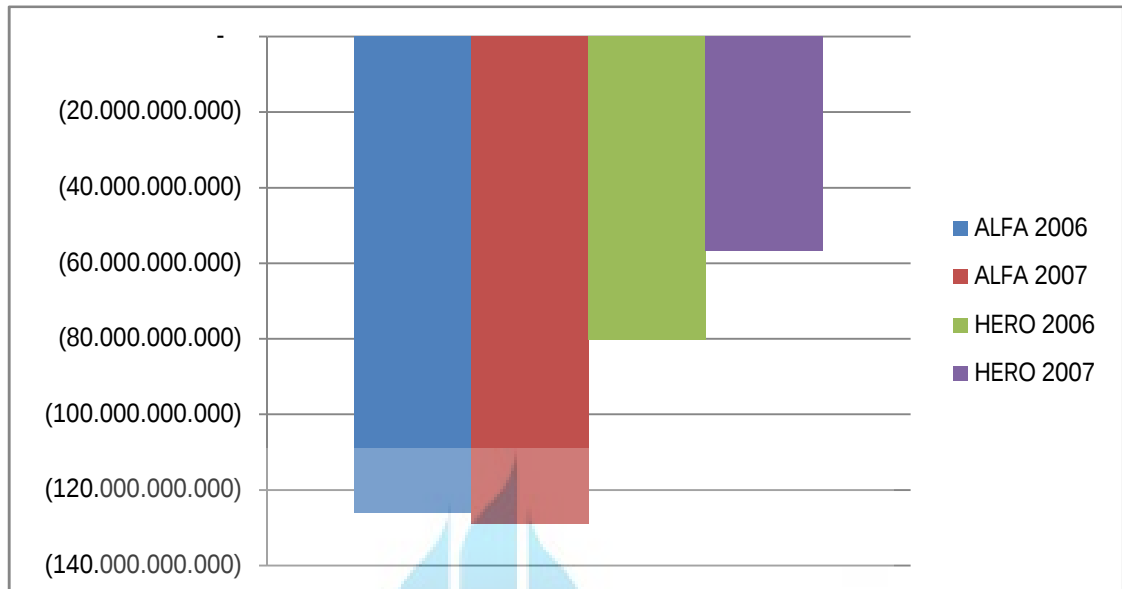
Untuk menghitung Economic Value Added (EVA) digunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Tabel 4.9
Perhitungan EVA
2006 – 2007
(dalam ribuan rupiah)

EMITEN	TAHUN	NOPAT	WACC	IC	EVA
ALFA	2006	10,113,070	18%	744.505.115	(126.227.157)
	2007	(12,963,400)	17%	688.375.423	(128.898.433)
HERO	2006	56,002,800	8%	1.615.239.000	(80.256.042)
	2007	55,590,500	6%	1.753.298000	(56.794.519)

Sumber: data olahan



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

EMITEN	TAHUN	ROI	EVA	KINERJA KEUANGAN
ALFA	2006	1.36%	(126.227.157)	KURANG BAIK
	2007	(1.88%)	(128.898.433)	KURANG BAIK
HERO	2006	3.47%	(80.256.042)	KURANG BAIK
	2007	3.17%	(56.794.519)	KURANG BAIK

- Pada tahun 2006 ROI PT Alfa Retailindo Tbk. adalah 1,36 % sedangkan EVA bernilai negative yaitu (Rp. 126.227.157.314). Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari biaya modalnya, yang artinya perusahaan belum bisa menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Keadaan kinerja perusahaan pada tahun ini dinilai kurang baik.
- Pada tahun 2007 ROI PT Alfa Retailindo Tbk. adalah (1,88 %) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan pendapatan operasi menurun dan meningkatnya biaya operasi sehingga perusahaan rugi sebesar Rp. 18,519,143. Penurunan laba operasi bersih tersebut mempengaruhi tingkat pengembalian dan EVA menjadi negative yaitu (Rp. 128.898.432.894) Penurunan ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik.
- Pada tahun 2006 ROI PT Hero Supermarket Tbk. adalah 3,47 % sedangkan EVA (Rp. 80.256.041.532), walaupun nilai ROI positif tetapi nilai EVA adalah negative, maka kinerja perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan dianggap tidak dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.
- Pada tahun 2007 ROI PT Hero Supermarket Tbk. turun menjadi 3,17 % sedangkan penilaian EVA masih menunjukkan nilai negative yaitu (Rp. 56.794.519.493.). Hal ini memberi arti bahwa perusahaan masih belum

bisa memberi nilai tambah bagi pemegang saham dan kinerja perusahaan juga masih dianggap kurang baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dengan menggunakan metode ROI dan EVA yang telah dilakukan oleh peneliti untuk ALFA dan HERO periode 2006-2007, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT Alfa Retailindo Tbk., selama periode 2006-2007 kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik. Hal ini dapat terlihat jelas dari perolehan nilai ROI yang mengalami penurunan menjadi negatif, masing-masing sebesar 1,36% tahun 2006 dan (1,88 %) ditahun 2007, sedang perhitungan dengan menggunakan metode EVA, yaitu masing-masing sebesar (Rp.126.227.157.314) untuk tahun 2006 dan (Rp. 128.898.432.894) di tahun 2007. Dengan hasil EVA yang negatif, walaupun ROI positif pada tahun 2006 kinerja keuangan pada periode tersebut juga dikatakan tidak baik. Nilai EVA yang negatif ini mencerminkan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut investor.
2. Ditinjau dari analisis ROI maupun EVA, selama periode 2006-2007 kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk. dikatakan kurang baik. Hal ini dapat terlihat jelas dari perolehan nilai ROI dan EVA perusahaan pada periode

tersebut selalu menghasilkan nilai yang negatif yaitu ROI 2006 sebesar 3,47% dan 2007 sebesar 3,17%, nilai EVA 2006 sebesar (Rp. 80.256.041.532) dan 2007 sebesar (Rp.56.794.519.493) . Nilai EVA yang negatif ini mencerminkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT. Hero Supermarket Tbk.belum melebihi biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Hero Supermarket Tbk. tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sekaligus belum mampu memenuhi nilai lebih bagi para investor (pemegang saham).

5.2 Saran

1. Perusahaan

- Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terlihat bahwa metode EVA dapat diterapkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih akurat dibandingkan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah ada. Hal ini dikarenakan salah satu keuntungan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA ini adalah bahwa metode ini tidak perlu dibandingkan dengan perusahaan sejenis ataupun dengan standar industri, hal ini berlaku jika perusahaan tidak mengetahui kondisi pesaing.
- Perusahaan juga sebaiknya dapat mengantisipasi setiap obyek perubahan yang terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor eksternal perusahaan seperti tingkat bunga yang berlaku, kondisi perekonomian baik secara makro maupun mikro dan lain sebagainya.

2. Peneliti Selanjutnya

- Sebaiknya yang dijadikan objek penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* serta mengambil sampel penelitian yang lebih besar.
- Sebaiknya melakukan persiapan terhadap data-data dan literatur-literatur yang diperlukan untuk menerapkan metode EVA pada perusahaan yang akan diteliti.
- Sebaiknya melakukan penelitian terhadap kelompok industri yang sejenis untuk dapat lebih meyakinkan komparasi dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan penulis pada penelitian kali ini. Juga diharapkan dapat meyakinkan kelompok industri lain mengenai manfaat dari penggunaan metode EVA dibandingkan dengan metode ROI yang telah lazim digunakan pada sebagian besar perusahaan di Indonesia.
- Sebaiknya penelitian yang dilakukan tidak hanya melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi peneliti diharapkan lebih mengarahkan pada penerapan metode EVA di perusahaan yang belum menerapkan metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku – buku:

Sjahrial, Dermawan (2006). Pengantar Manajemen Keuangan, Mitra Wacana Media,

Jakarta

Tunggal, A.W. (2008). Pengantar Konsep *Economic Value Added* (EVA) dan

Value Based Management (VBM), Harvindo, Jakarta.

Tunggal, A.W. (2001). Memahami Konsep *Economic Value Added* (EVA) dan

Manajemen Berdasarkan Nilai (VAM), Harvarindo, Jakarta

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.

UPP AMP YKPN : Yogyakarta.

Website :

Djawahir, K.M. (2003). Sulitnya menciptakan Nilai Tambah Bagi Shareholder,

<http://www.swa.co.id>

Djawahir, K.M. (2007). Mengukur Kekayaan Perusahaan. <http://www.swa.co.id>

DATA PERHITUNGAN KOMPONEN-KOMPONEN ROI DAN EVA

NO	FORMULA	KETERANGAN	ALFA		HERO	
			2006	2007	2006	2007
1	EBIT	Laporan Laba Rugi	14,447,242,816	(18,519,143,143)	80,004,000,000	79,415,000,000
2	1-tax	{1-0.3}	0,7	0,7	0,7	0,7
3	NOPAT	{1*2}	10,113,069,971	(12,963,400,200)	56,002,800,000	55,590,500,000
4	Total Aktiva	Neraca	744,925,795,814	688,375,422,986	1,615,240,000,000	1,753,298,000,000
5	ROI	{1(2)/4}	1.36%	-1.88%	3.47%	3.17%
6	Rf (SBI)	BI	11.92%	8.68%	11.92%	8.68%
7	Beta (β)	IHSG	0.380	0.380	0.040	0.040
8	Rm	IHSG	44.61%	45.47%	44.61%	45.47%
9	ke	{6+(7*(8-6))}	24%	23%	13%	10%
10	Beban Bunga	Laporan Laba Rugi	29,842,880,000	24,040,189,000	24,088,000,000	11,296,000,000
11	Hutang dg bunga	Neraca	168,861,106,000	169,861,106,000	295,152,000,000	190,284,000,000
12	kb	{10/14}	17.7%	14.2%	8.2%	5.9%
13	kd	{12*2}	12.4%	9.9%	5.7%	4.2%
14	Total Hutang	Neraca	375,614,055,000	315,077,536,000	1,039,825,000,000	1,108,884,000,000
15	Ekuitas	Neraca	368,891,059,548	373,297,886,712	575,415,000,000	644,414,000,000
16	IC	{14+15}	744,505,115,000	688,375,423,000	1,615,239,000,000	1,753,298,000,000
17	Wd	{14/16}	50%	46%	64%	63%
18	We	{15/16}	50%	54%	36%	37%
19	wdXkd	{17*9}	6%	5%	4%	3%
20	weXke	{18*9}	12%	12%	5%	4%
21	WACC	{19+20}	18%	17%	8%	6%
22	EVA	{3-22}	(126.227.157.000)	(128.898.433.000)	(80.256.042.000)	(56.794.519.000)